

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pemanfaatan Media Artificial Intelligence oleh mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto.

Media AI yang sering dipakai oleh mahasiswa di antaranya adalah : ChatGPT, Perplexity, Blackbox AI, dan Meta AI. Lalu untuk penerapannya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai media pemahaman materi,
- b. Sebagai alat penyusunan kerangka dan karya ilmiah,
- c. Sebagai sarana eksplorasi dan pencarian referensi awal, serta
- d. Sebagai pendukung pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran.

Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa AI berfungsi sebagai fasilitator akademik yang membantu mahasiswa berpikir lebih terarah, sistematis, dan efisien dalam proses pembelajaran.

2. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kemampuan akademik mahasiswa. Implikasi positifnya adalah:
  - a. AI membantu mahasiswa memahami materi yang kompleks melalui penyederhanaan bahasa ilmiah, penjelasan konsep, serta pemaknaan

awal terhadap kajian Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan hukum, dalil Al-Qur'an, dan hadis.

- b. AI mempermudah pencarian referensi, penelusuran jurnal, serta eksplorasi awal topik penelitian sehingga mahasiswa tidak mudah mengalami kebuntuan berpikir. Dampak ini membuat proses belajar menjadi lebih efektif, fleksibel, dan efisien dari segi waktu.
- c. Membantu menyusun kerangka makalah, outline penelitian, indikator pembelajaran, serta mengembangkan alur dan redaksi bahasa akademik agar lebih sistematis.
- d. AI berkontribusi terhadap kreativitas mahasiswa dalam menata struktur materi, memilih pendekatan pembelajaran, dan mengelaborasi ide secara cepat dan adaptif.
- e. AI juga mendorong peningkatan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi akademik dan profesional mahasiswa.

Dengan pemanfaatan yang tepat, AI berfungsi sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa berpikir lebih terarah dan produktif dalam kegiatan akademik. Di sisi lain, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan AI juga membawa implikasi negatif apabila digunakan tanpa kontrol akademik. Implikasi negatifnya antara lain:

- a. Ketergantungan yang berlebihan mendorong pola belajar instan sehingga mahasiswa cenderung menerima jawaban tanpa melalui proses berpikir dan analisis mandiri.

- b. AI berpotensi melemahkan daya nalar, kemampuan kritis, serta kebiasaan membaca literatur primer.
- c. Mahasiswa menjadi kurang terlatih menyusun alur berpikir sendiri karena terbiasa memperoleh hasil secara cepat dari AI.
- d. Penggunaan AI yang tidak disertai verifikasi dapat menurunkan integritas akademik.
- e. Banyak mahasiswa berisiko mengklaim hasil kerja AI sebagai karya pribadi tanpa pengolahan sendiri, sehingga mengaburkan keaslian karya ilmiah. AI juga dapat menyajikan referensi yang tidak valid atau tidak dapat dipertanggungjawabkan, yang berpotensi menimbulkan kekeliruan pemahaman, terutama dalam kajian Pendidikan Agama Islam yang menuntut ketepatan dalil dan metodologi. Kondisi ini menuntut peran dosen dalam pengawasan, pembatasan, serta penguatan etika dan literasi akademik agar AI tetap berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai jalan pintas yang melemahkan proses berpikir, sikap ilmiah, dan kualitas akademik mahasiswa.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Secara teoretis, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran dapat diposisikan sebagai bagian dari pengembangan teknologi pendidikan yang bersifat fasilitatif, bukan substitutif. Hasil penelitian memperkuat pandangan teori konstruktivisme yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam membangun

pengetahuan, di mana AI berfungsi sebagai alat bantu untuk memperkaya eksplorasi dan mempercepat akses informasi.

Selain itu, temuan ini mengelaborasi teori *self-regulated learning* dengan menunjukkan bahwa AI dapat mendukung regulasi diri mahasiswa—seperti dalam perencanaan, pencarian referensi, dan penyusunan kerangka akademik—apabila digunakan secara sadar dan terkontrol. Namun, ketika regulasi diri lemah, penggunaan AI justru berpotensi menimbulkan ketergantungan dan menurunkan daya kritis. Dengan demikian, penelitian ini tidak membantah teori yang ada, melainkan mempertegas bahwa efektivitas teknologi pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan kognitif dan etika akademik penggunaannya.

Temuan ini juga memperkaya kajian sebelumnya tentang integrasi teknologi dalam pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa AI dapat selaras dengan nilai-nilai akademik dan keilmuan, selama tetap berada dalam kerangka pengawasan pedagogis.

## 2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menuntut adanya kebijakan akademik yang jelas mengenai penggunaan AI di lingkungan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto. AI perlu diintegrasikan sebagai media pendukung pembelajaran melalui pedoman etika, batasan penggunaan, dan penguatan literasi digital mahasiswa.

Bagi dosen, temuan ini mengimplikasikan perlunya strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada produk (hasil tulisan), tetapi juga pada proses berpikir, analisis, dan refleksi mahasiswa. Tugas akademik perlu dirancang berbasis analitis dan kontekstual agar mahasiswa tetap mengembangkan kemampuan berpikir kritis meskipun memanfaatkan AI.

Bagi mahasiswa, implikasinya adalah pentingnya penggunaan AI secara proporsional sebagai alat bantu eksplorasi, bukan sebagai pengganti proses membaca, memahami, dan menalar secara mandiri.

Dengan demikian, secara praktis AI harus ditempatkan sebagai instrumen penguat kualitas intelektual, bukan sebagai jalan pintas akademik.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai Pemanfaatan Media *Artificial Intelligence* terhadap kemampuan akademik mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto), maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Kaprodi

Kaprodi perlu merumuskan pedoman resmi terkait pemanfaatan AI dalam kegiatan akademik, termasuk batasan penggunaan dan standar etika ilmiah. Selain itu, program pelatihan literasi digital dan etika akademik penting diselenggarakan agar penggunaan AI lebih terarah dan sesuai dengan prinsip integritas akademik dosen.

## 2. Dosen

Dosen diharapkan memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap penggunaan AI, serta merancang tugas yang menekankan proses analisis dan refleksi. Dengan demikian, AI tetap menjadi alat bantu pembelajaran tanpa mengurangi kualitas berpikir kritis mahasiswa.

## 3. Mahasiswa

Mahasiswa sebaiknya menggunakan AI secara bijak dan bertanggung jawab, dengan tetap mengutamakan pemahaman materi, verifikasi sumber, serta menjaga keaslian karya ilmiah.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat memperluas kajian mengenai integrasi AI dalam pembelajaran pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengembangkan model penggunaan AI yang lebih sistematis dan berkelanjutan.